

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saat ini penyakit lambung/*maag* sudah banyak timbul di masyarakat dengan keluhan perut yang sakit, perih, atau kembung. Namun penyakit *maag* tidak seperti yang diketahui masyarakat. *Maag* memiliki berbagai macam penyakit diantaranya *gastritis* (radang lambung), *dyspepsia* (gangguan pencernaan), tumor/kanker lambung, gangguan fungsi lambung pada usia lanjut, dan lain-lain. Penyakit *maag* yang paling sering terjadi adalah *gastritis*/radang lambung. Seringkali penyakit *gastritis* dianggap ringan oleh masyarakat karena terlalu asyik mengerjakan aktivitasnya dan menunda waktu makan dengan alasan sibuk. Setelah perut merasa kembung, perih, dan melilit barulah orang sadar bahwa perut harus diisi namun perut tidak menjadi lebih baik setelah diisi. Mengonsumsi obat lalu tidur atau istirahat yang cukup dianggap sebagai solusi secara umum. Sebenarnya obat hanya berfungsi untuk mengurangi produksi asam lambung dan bukan untuk menyembuhkan penyakit. Walaupun sering mengalami gejala penyakit ini, banyak yang melalaikannya dan mengulangi masalah sebelumnya, seperti menunda-nunda waktu makan, memakan makanan secara sembarangan, atau membiarkan masalah berlarut-larut sehingga menimbulkan stres. Penyakit *maag* tidaklah seseperti itu karena dapat berujung menjadi kanker lambung.

Kata *maag* berasal dari bahasa Belanda yang berarti lambung. Lambung merupakan organ tubuh manusia yang pertama menampung makanan yang masuk. Salah satu penyakit pada *maag* adalah *gastritis*. Kata *gastritis* berasal dari bahasa Yunani dari kata *gastro* yang berarti lambung dan *itis* yang berarti peradangan atau inflamasi. *Gastritis* adalah peradangan pada *mukosa* (lapisan) dari permukaan lambung karena kadar asam lambung yang berlebihan. Kadar asam lambung yang berlebihan menyebabkan kerusakan pada dinding lambung. Hasilnya adalah perut perih, kembung, kehilangan nafsu makan, terasa panas,

sering bersendawa, mual bahkan sampai muntah. Radang lambung yang sudah kronis dapat menimbulkan pendarahan (*hemorrhagic gastritis*) sehingga banyak darah yang keluar dan berkumpul di lambung. Suatu saat, penderita bisa muntah yang mengandung darah.

Penyebab penyakit *gastritis* dapat terjadi karena penderita tidak mengatur pola makannya dengan baik, terdapat mikroorganisme yang merugikan dalam makanan yang dikonsumsi, mengkonsumsi obat-obatan tertentu, atau sebab-sebab lainnya seperti mengkonsumsi terlalu banyak kafein, makanan pedas, dan alkohol, pola tidur yang tidak teratur, dan stres. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa *gastritis* juga dapat terjadi apabila penderita terlambat makan karena makanan berfungsi untuk menetralkan asam lambung. Terlambat makan dapat menimbulkan gejala sakit seperti perih dan mual. Hal itu terjadi karena lambung memproduksi asam yang disebut asam lambung yang berfungsi untuk mencerna makanan dalam jadwal yang teratur. Bahkan, saat tidur pun lambung tetap saja memproduksi asam walaupun tak ada makanan yang harus dihancurkan. Bila tidak ada makanan yang masuk dan produksi asam lambung berjalan terus maka asam lambung akan berlebih lalu menembus lendir yang melapisi dinding lambung sehingga berakibat pada peradangan lambung. Menurut dokter Rino A Gani SpPD-KGH, spesialis penyakit dalam dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta, berbagai hal bisa menyebabkan terjadinya sakit pada *maag*. Namun biasanya, penyakit pada *maag* terjadi karena dua hal, yaitu gangguan fungsional kerja dari lambung yang tidak baik dan terdapat gangguan struktur anatomi. Gangguan fungsional berhubungan dengan adanya gerakan dari lambung yang berkaitan dengan sistem syaraf di lambung atau hal-hal yang bersifat psikologis. Gangguan struktur anatomi dapat berupa luka, erosi, atau dapat juga berupa tumor. Bila terdapat luka atau erosi pada lambung maka mikroorganisme yang merugikan (*Helicobacter pylori*) lebih mudah masuk ke lambung. Mikroorganisme ini adalah satu-satunya bakteri yang dapat bertahan hidup dalam asam lambung dan dapat menyebabkan kanker lambung.

Ada sejumlah gejala yang biasa dirasakan penderita *gastritis* seperti mual, perut terasa nyeri, perih (kembung dan sesak) pada bagian atas perut (ulu hati), dan muntah-muntah. Biasanya, nafsu makan menurun secara drastis, wajah pucat, suhu badan naik, keluar keringat dingin, dan sering bersendawa terutama dalam keadaan lapar. Apabila peradangan lambung yang terjadi cukup luas dan dalam dapat timbul gejala muntah darah atau bahkan buang air besar yang disertai darah yang berwarna kehitaman. Menurut keterangan dari dr. Kemal Adyana Kurnadi, dosen jurusan Biologi di Universitas Pendidikan Indonesia yang menangani pasien penyakit *gastritis*, didapat kesimpulan bahwa seorang penderita apabila dapat mengatur pola makannya dengan baik seperti pengaturan waktu makan, porsi dan kebersihan makanan, pengaturan pola pikir agar tidak stres, mengikuti anjuran dokter dengan baik, serta menjalankan semua hal tersebut dengan sabar dan disiplin akan terlepas dari penyakit *maag*.

Dari survei yang dilakukan di Bandung pada tahun 2007 yang melibatkan 1.645 responden diperoleh informasi bahwa pasien dengan masalah sakit *maag* mencapai presentase 60%. Masalah penyakit *gastritis* pada kelompok usia 18-25 tahun ini dianggap penting untuk diangkat karena seringkali masyarakat kelompok usia ini memandang dengan sebelah mata mengenai penyakit tersebut yang dianggap tidak memerlukan perawatan khusus padahal mereka sedang dalam usia produktif. Pola hidup yang tidak teratur seperti sering mengkonsumsi kafein dan makanan pedas serta kurangnya waktu istirahat akan memicu lambung untuk lebih banyak memproduksi asam sekaligus merusak dinding lambung. Kedua jenis makanan ini harus dihindari oleh penderita *gastritis* karena inilah penyebab utama peradangan pada lambung. Dari fenomena yang terjadi, kurangnya pengetahuan, anggapan sepele mengenai penyakit tersebut, kurangnya kesabaran dan kedisiplinan penderita, pelanggaran terhadap pantangan makanan, serta media informasi yang belum memadai mengenai penyakit *gastritis* menjadi penyebab utama dari permasalahan yang ada. Tanpa disadari, penyakit ini mengganggu aktivitas bila sering kambuh. Penyakit *gastritis* terbilang penyakit ringan namun bila terus dibiarkan akan berbahaya. Penyakit ini dapat sembuh total apabila penderita mengikuti aturan dari solusi yang ada hanya saja

mediannya belum tersebar secara jelas, menarik, dan luas. Masyarakat harus mengetahui dengan baik apa itu penyakit *gastritis*, bagaimana gejalanya, apa penyebab utamanya sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat agar tidak mengganggu aktivitas individu. Penyebaran informasi mengenai penyebab penyakit ini, gejalanya, serta solusinya dapat melalui kampanye dan media visual yang didesain lebih baik serta sesuai dengan targetnya sehingga membuat masyarakat lebih tertarik untuk mengetahuinya dan memperkecil jumlah penderita *maag* sejak usia muda.

### **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Adapun permasalahan dan ruang lingkup yang terdapat dalam Tugas Akhir mengenai kampanye pencegahan penyakit *gastritis* adalah:

1. Bagaimana mensosialisasikan dampak penyakit *gastritis* yang disebabkan oleh kandungan kafein pada kopi yang dikonsumsi berlebih di kalangan mahasiswa kelompok usia 18-25 tahun?
2. Bagaimanakah merancang kampanye melalui media visual yang tepat untuk mensosialisasikan pemeliharaan kesehatan lambung di kalangan mahasiswa kelompok usia 18-25 tahun?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan perancangan Tugas Akhir mengenai kampanye pencegahan penyakit *gastritis* adalah:

1. Untuk mengetahui cara mensosialisasikan dampak penyakit *gastritis* yang disebabkan oleh kandungan kafein pada kopi yang dikonsumsi berlebih di kalangan mahasiswa kelompok usia 18-25 tahun.
2. Bagaimanakah merancang kampanye melalui media visual yang tepat untuk mensosialisasikan pemeliharaan kesehatan lambung di kalangan mahasiswa kelompok usia 18-25 tahun.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, sumber data diperoleh dari:

- dr. Kemal Adyana Kurnadi; Dosen Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA, Universitas Pendidikan Indonesia
- PT Kalbe Farma Tbk.
- Ivoni Sulistyani, S.Psi.; Guru bimbingan konseling SMAK 1 BPK Penabur Bandung
- Mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Bandung yang berusia 18-25 tahun sebagai sampling

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- Studi Pustaka  
Studi literatur mengenai lambung, penyakit *gastritis*, metode penelitian DKV, manajemen kampanye, dan psikologi dari *target audience* untuk mendapatkan informasi tentang domain penelitian yang akan dilaksanakan secara terencana dari media-media yang ada.
- Wawancara  
Pencarian data dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi berupa pendapat, pandangan, pengamatan narasumber.
- Kuesioner  
Menyebarkan angket mengenai pengaruh penyakit *gastritis*/radang lambung pada kelompok usia 18-25 tahun untuk mendapatkan validitas pernyataan.

## 1.5 Skema Perancangan

Tabel 1.1 Skema Perancangan

